

# Penerapan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

Friska Purnama Asih<sup>1</sup>, Amrina Jaya<sup>2</sup>, Fadhlina Rozzaqyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 7 Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author: fadhlina@fkip.unsri.ac.id

## Article History:

Received 2025-05-13

Accepted 2025-06-25

## Keywords:

Classical Guidance

Problem Based Learning

Learning Outcomes

## ABSTRACT

*This study aimed to determine the effectiveness of applying classical guidance using the Problem Based Learning (PBL) method to improve the learning outcomes of class IX.7 students at SMP Negeri 7 Palembang. The research used a guidance and counseling action research model (PTBK), implemented in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 35 students selected through purposive sampling based on the Student Needs Assessment Questionnaire (AKPD). Data were collected using multiple-choice pretests and posttests. Results showed a significant increase in the average score from 54.86 (pretest) to 88.9 (posttest), with an average N-Gain score of 0.75 or 74.59%, categorized as high. The use of the PBL method in classical guidance not only improved cognitive achievement but also enhanced students' critical thinking, problem-solving, and time management skills. Therefore, this approach proved effective in both improving academic performance and developing essential life skills.*

## Kata Kunci:

Bimbingan Klasikal

Hasil Belajar

Problem Based Learning

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.7 di SMP Negeri 7 Palembang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik, dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Instrumen yang digunakan adalah pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari pretest sebesar 54,86 menjadi 88,9 pada posttest. Nilai N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,75 atau 74,59% yang termasuk kategori tinggi. Penerapan metode PBL dalam bimbingan klasikal tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan hidup peserta didik.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Menurut Hadi dkk, (2023) selain itu pendidikan bukan hanya untuk mentransfer ilmu melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk masa depan bangsa. Berbagai metode dan strategi terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian,

guru harus membuat pembelajaran inovatif dan menyenangkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran, menurut Hadi dkk, (2023) yaitu hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Menurut Motos dkk, (2022) hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik dan merupakan bagian penting dari pembuatan desain pembelajaran lanjutan yang lebih baik dan efektif untuk menyelaraskan apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan membantu dalam pembuatan desain pembelajaran. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas IX.7 menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden dengan presentase 68% masih ditemukan hasil bahwa hasil belajar peserta didik cukup rendah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar yang rendah dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan pribadi peserta didik. Menurut Wahyuni & Ramdani (2021) Rendahnya hasil belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah, yaitu melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Zamroni & Wulandari, (2021) Bimbingan klasikal merupakan suatu program bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam ruang kelas yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui kegiatan yang bersifat preventif dan pengembangan.

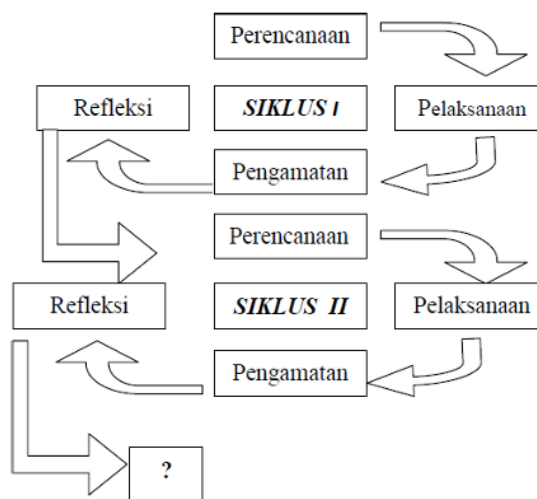
Ketika dikombinasikan dengan pendekatan *Problem Based Learning*, layanan ini menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi peserta didik. Menurut Fatwa dkk, (2023) adapun *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, selain itu untuk memperoleh pengetahuan dari materi pembelajaran. Menurut Hotimah, (2020) karena hal itu sangat penting untuk seorang pendidik mendampingi peserta didik untuk mengarahkan memecahkan masalah, dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik dalam pemecahan masalah (*problem solving*) sebagai penerapan metode *Problem Based Learning*. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus mencari metode yang menarik dan interaktif dalam memberikan layanan salah satunya layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning*.

Dengan latar belakang tersebut, penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* dinilai sebagai strategi inovatif yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas IX.7 SMPN 7 Palembang. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling (PTBK), menurut Audina dkk, (2024) dengan menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto, (2021) proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palembang, berlangsung dari tanggal 15 Februari hingga 14 April 2025. Siklus pertama dilaksanakan pada 18 Februari 2025, sementara siklus kedua pada 14 April 2025. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IX.7 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil AKPD. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pretest dan posttest mengenai pemahaman strategi belajar efektif. Data dianalisis menggunakan teknik N-Gain Score untuk membandingkan hasil pretest dan posttest terkait pemahaman hasil belajar peserta didik.

Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validitas empiris dengan menghitung korelasi antara skor butir soal dan skor total menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai korelasi  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,81 yang termasuk kategori tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 7 Palembang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum memulai siklus I, peneliti terlebih dahulu menyebarkan dan menganalisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas IX.7 guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Hasil AKPD menunjukkan bahwa 24 peserta didik kelas IX.7 dengan presentasi 68% menunjukkan rendahnya hasil belajar, hal itu kemudian menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti memberikan pretest kepada 35 peserta didik tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap hasil belajar. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 54,86,

yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mulai merancang pelaksanaan siklus I.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing untuk merumuskan strategi pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektif serta memastikan tujuan layanan dapat tercapai, termasuk membahas penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti juga menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan materi pembelajaran, media pendukung, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), serta lembar evaluasi untuk menilai proses dan hasil layanan. Setelah seluruh persiapan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus I dilaksanakan pada 18 Februari 2025 di ruang laboratorium SMP Negeri 7 Palembang. Kegiatan berlangsung selama 30 menit dan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, inti, dan penutup. Pada tahap pembentukan, peneliti menyapa peserta didik dengan semangat, mengajak mereka berdoa bersama, menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang bimbingan klasikal, tujuan kegiatan, langkah-langkah dalam metode *Problem Based Learning* (PBL), serta menyepakati durasi kegiatan selama 30 menit.

Memasuki tahap peralihan, peserta didik diajak melakukan *ice breaking* dan ditanyakan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan. Setelah mereka siap, kegiatan berlanjut ke tahap inti. Pada tahap ini, peneliti menayangkan video mengenai hasil belajar, lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi tentang cara belajar efektif dan mengarahkan peserta didik untuk membentuk tujuh kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan LKPD berisi soal untuk didiskusikan serta dikerjakan, dan peneliti menjelaskan cara mengerjakannya. Selama diskusi, peneliti mendampingi prosesnya, kemudian setiap kelompok menyiapkan jawaban untuk dipresentasikan. Kelompok yang siap dipersilakan mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah tidak ada pertanyaan, diskusi ditutup dan kelompok yang telah presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk tangan meriah. Pada tahap penutup, peserta didik diminta menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, melakukan refleksi, menerima rencana tindak lanjut, serta mengisi lembar evaluasi hasil. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan, tingkat partisipasi peserta didik, perilaku peserta didik, serta sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa kelas IX.7 terlibat aktif dalam layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan hanya mengikuti tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Setelah kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik mampu merinci masalah-masalah yang dihadapi saat belajar dan dapat menentukan langkah apa untuk bisa mengembangkan cara belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa hal yang belum berjalan optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan di siklus II. Untuk itu, peneliti berencana menambahkan LKPD yang lebih interaktif agar seluruh peserta didik bisa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, materi pada siklus II akan lebih difokuskan pada langkah-langkah konkret dalam mengatur waktu. Hal-hal inilah yang menjadi dasar dan fokus utama dalam perbaikan pelaksanaan di siklus II.

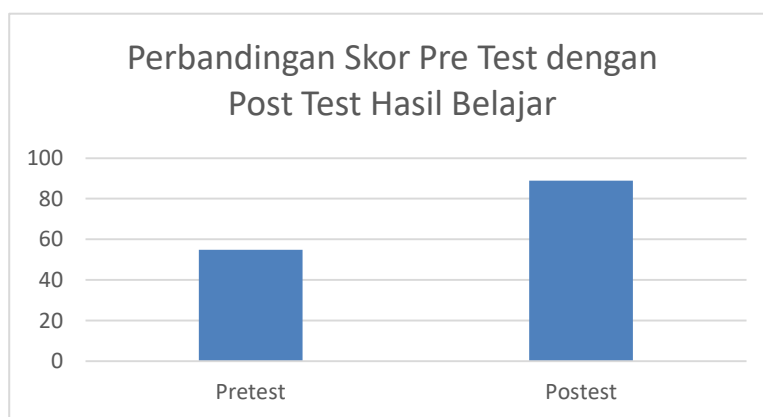
Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan, yang secara umum prosesnya serupa dengan perencanaan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi tentang perilaku menyontek, menyiapkan media berupa video, serta menyediakan LKPD dalam dua bentuk yaitu game interaktif menggunakan kartu *True or False* versi cetak. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi untuk

menilai proses dan hasil kegiatan. Setelah semua persiapan selesai, kegiatan pun dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan bimbingan klasikal siklus II berlangsung pada 15 April 2025 di ruang laboratorium SMP Negeri 7 Palembang selama 30 menit. Kegiatan terdiri dari empat tahap: pembukaan, peralihan, inti, dan penutup. Di awal, peneliti menyapa peserta didik, berdoa bersama, mengecek kehadiran, lalu menjelaskan tujuan kegiatan dan metode PBL. Setelah *ice breaking* dan memastikan kesiapan peserta didik, kegiatan masuk ke tahap inti. Peneliti memutar video tentang perilaku menyontek dan meminta siswa menganalisis masalah dalam video tersebut. Peserta didik kemudian dibagi menjadi tujuh kelompok kecil. LKPD berbentuk game kartu *True or False* versi cetak dan dikerjakan secara kelompok. Setelah diskusi, masing-masing kelompok bergiliran bermain game tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan LKPD berdasarkan situasi dalam video, menggunakan LKPD versi cetak. Setelah selesai, peneliti memberikan penguatan materi dan membuka sesi tanya jawab. Di akhir kegiatan, peserta diminta menyimpulkan, merefleksikan kegiatan, dan mengisi evaluasi. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan siklus II, terlihat peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik tentang perilaku menyontek. Mereka terlibat aktif dalam diskusi, antusias bermain game kartu *True or False* versi cetak mampu menghindari perilaku menyontek, serta berpartisipasi aktif saat sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mereka sudah memahami pengertian, pentingnya menghindari perilaku menyontek. Artinya, tujuan kegiatan berhasil dicapai dengan baik.

Setelah siklus II selesai, peneliti memberikan post-test kepada 35 peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang hasil belajar setelah mengikuti dua siklus bimbingan klasikal dengan metode PBL. Hasil dari pre-test dan post-test ini menjadi data pendukung untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman mereka melalui pendekatan tersebut. Penerapan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam di SMPN 7 Palembang.



Gambar 2. Perbandingan Skor Pre Test dengan Post Test Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 35 peserta didik, diperoleh rata-rata skor pre-test sebesar 54,86 yang meningkat menjadi 88,9 pada post-test. Kenaikan sebesar 34,04 poin ini mencerminkan peningkatan yang substansial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *problem based learning*.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre Test dengan Post Test Hasil Belajar

ABSEN	Post	Skor	N-Gain
Pre Test	Test	Ideal	Score
	Selisih		

						(%)
1	40	100	60	60	1,00	100,00
2	60	80	20	40	0,50	50,00
3	50	90	40	50	0,80	80,00
4	50	90	40	50	0,80	80,00
5	50	100	50	50	1,00	100,00
6	60	80	20	40	0,50	50,00
7	40	100	60	60	1,00	100,00
8	30	90	60	70	0,86	85,71
9	60	90	30	40	0,75	75,00
10	60	100	40	40	1,00	100,00
11	60	90	30	40	0,75	75,00
12	60	80	20	40	0,50	50,00
13	60	90	30	40	0,75	75,00
14	60	90	30	40	0,75	75,00
15	60	90	30	40	0,75	75,00
16	60	100	40	40	1,00	100,00
17	50	90	40	50	0,80	80,00
18	60	90	30	40	0,75	75,00
19	60	90	30	40	0,75	75,00
20	60	90	30	40	0,75	75,00
21	60	90	30	40	0,75	75,00
22	60	100	40	40	1,00	100,00
23	60	100	40	40	1,00	100,00
24	60	80	20	40	0,50	50,00
25	60	90	30	40	0,75	75,00
26	50	80	30	50	0,60	60,00
27	50	80	30	50	0,60	60,00
28	50	80	30	50	0,60	60,00
29	50	100	50	50	1,00	100,00
30	60	80	20	40	0,50	50,00
31	60	80	20	40	0,50	50,00
32	60	90	30	40	0,75	75,00
33	50	80	30	50	0,60	60,00
34	50	80	30	50	0,60	60,00
35	50	80	30	50	0,60	60,00
MEAN	54,86	88,9	34	45,1429	0,75	74,59

Analisis lebih lanjut menggunakan nilai N-Gain menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0,75 atau 74,59% dalam bentuk skor persentase, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan. Bahkan, banyak peserta didik yang mencapai skor N-Gain 100%, menandakan peningkatan maksimal dari kondisi awal mereka.

## Pembahasan

Metode *problem based learning* dalam bimbingan klasikal tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara kognitif, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah nyata, dan mengelola waktu secara efektif. *problem based learning* mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan menempatkan mereka sebagai pemecah masalah dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, dan refleksi terhadap solusi yang ditemukan, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya hasil belajar sebagai bagian dari keterampilan hidup.

*Problem based learning* dalam bimbingan klasikal mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan menempatkan mereka sebagai pemecah masalah dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui serangkaian proses seperti identifikasi masalah, diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, serta refleksi terhadap solusi yang dikembangkan, peserta didik menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga memahami alasan di balik suatu solusi serta implikasinya terhadap kehidupan nyata. Kegiatan ini turut melatih mereka dalam mengambil keputusan, mengembangkan tanggung jawab individu dan sosial, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Dari sisi afektif, *problem based learning* dalam bimbingan klasikal berkontribusi dalam membentuk sikap percaya diri dan rasa tanggung jawab. Peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, menerima kritik, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode ini bukan hanya memperkuat pemahaman kognitif terhadap materi pelajaran, melainkan juga memfasilitasi pengembangan karakter dan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Metode PBL juga terbukti efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam menganalisis situasi, menyusun solusi, serta mempresentasikannya kepada teman sebayanya. Kegiatan ini membentuk tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi interpersonal.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Misalnya, Ratifah et al. (2024) menemukan bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Mereka menyimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan aspek afektif peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Demikian pula, Lailah dkk, (2024) dalam penelitian mereka di SMA Negeri 4 Jember menunjukkan bahwa implementasi bimbingan klasikal dengan teknik *problem based learning* berhasil meningkatkan interaksi sosial siswa. Mereka mencatat bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi serta bekerja sama dalam kelompok. Lebih lanjut, Turido dan Prasetiawan (2022) dalam studi mereka di SMPN 26 Tangerang melaporkan bahwa layanan bimbingan klasikal model PBL efektif dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik. Mereka mencatat peningkatan signifikan dalam efikasi diri siswa setelah penerapan metode ini, yang menunjukkan bahwa PBL dapat memperkuat keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh studi-studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam aspek hasil belajar. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan hidup yang penting bagi peserta didik.



#### 4. KESIMPULAN

Penerapan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan setelah siswa mengikuti layanan ini. Selain membantu siswa memahami materi, metode PBL juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengelola waktu dengan baik. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan keyakinan diri siswa dalam belajar. Jadi, bimbingan klasikal berbasis PBL tidak hanya bermanfaat secara akademik, tapi juga membentuk keterampilan hidup siswa.

#### 5. REFERENSI

- Fatwa, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tpbo Smkn 2 Depok. *Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering*, 4(2), 97-104
- Hadi, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 455-459.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Lailah, N., & Sari, A. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Jember. *Journal of Education Research*, 5(2), 1943–1946.
- Motoh, dkk. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1-17.
- Ratifah, N., Andini, M., Widiyanti, N. I., & Putri, R. M. (2024). Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X.10 di SMA Plus Negeri 17 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan*, 11(2), 149–157.
- Turido, A., & Prasetyawan, H. (2022). Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Klasikal Model Problem Based Learning di SMPN 26 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1–10.
- Wahyuni, E., & Ramdani, R. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12–19.
- Zamroni, A., & Wulandari, R. (2021). Implementasi Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 101–110.